
Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

Efforts of Teaching Campus Students to Improve Students' Reading Literacy

Rosyida Nurul Anwar¹

¹Universitas PGRI Madiun

Corresponding author : <mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id>

ABSTRAK

Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa kampus mengajar angkatan dua untuk meningkatkan literasi membaca siswa di satuan pendidikan tempat mahasiswa ditugaskan. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Informan penelitian adalah mahasiswa, guru, kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan, siswa dan wali murid. Penelitian dilakukan pada sekolah yang menjadi sasaran kampus mengajar sebanyak sepuluh sekolah di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mahasiswa untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui upaya menumbuhkan kesadaran dalam membaca, pembimbingans secara intens, membudayakan membaca di kelas, pengoptimalan ruang perpustakaan, serta membimbing siswa melalui permainan literasi. Literasi bermanfaat bagi siswa untuk bekal kecakapan hidup siswa dan menjadi manusia yang berfungsi maksimal dalam masyarakat

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, membaca, siswa

Korespondensi:

Rosyida Nurul Anwar. Universitas PGRI Madiun. Email: <mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id>

LATAR BELAKANG

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki delapan bentuk program kegiatan yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/KKN tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Kampus merdeka menjadi sarana untuk mencapai SDGs/TPB 20230 (Falah, 2021). Kampus merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya. Pernyataan tersebut juga merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem.

Kampus mengajar merupakan salah satu dari delapan kegiatan MBKM yaitu asistensi mengajar di satuan pendidikan. Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar (Anwar, 2021). Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020).

Tujuan terlaksananya kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring. Serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administarsi sekolah.

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi literasi bisa berarti meleak teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Zati, 2018). Literasi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat.

Penelitian terdahulu mengenai MBKM telah banyak dikaji (Rahmawanti et al., 2022); (Munawar et al., 2021); (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Penelitian tersebut mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap kebijakan program MBKM. Sedangkan kajian mengenai kampus mengajar telah dikaji oleh (Nurhasanah & Nopianti, 2021); (Adellia & Ika Pasca Himawati, 2021); (Rezania & Rohmah, 2021) yang secara keseluruhan tersebut difokuskan pada pelaksanaan kampus mengajar. pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan kajian terdahulu, belum banyak kajian penelitian mengenai peran mahasiswa kampus mengajar dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai kampus mengajar serta dapat memberikan khazanah pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya mendalami dan menemukan hasil secara mendalam. Informan penelitian ini adalah mahasiswa kampus mengajar, guru, kepala sekolah, dosen pembimbing kampus mengajar, siswa dan wali murid. Penelitian dilakukan pada sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kampus mengajar sebanyak 10 sekolah di Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis Milles dan Huberman. Aktovitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Data diuji keabsahan meliputi kredibilitas data dengan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, menghasilkan temuan-temuan penelitian mengenai upaya mahasiswa kampus mengajar dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa kampus mengajar melakukan kegiatan-kegiatan melalui pendampingan dosen pembimbing lapangan di satuan pendidikannya guna menghasilkan pelaksanaan yang maksimal. Peningkatan literasi dan numerasi siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa berupaya menumbuhkan kesadaran membaca siswa. Upaya mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kesadaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan identifikasi permasalahan yang dialami siswa selama ini sehingga mahasiswa mampu menemukan kalimat-kalimat motivasi apa yang dapat disampaikan kepada siswa (Christanti & Anwar, 2019).

Kedua, pembimbingan membaca secara intens. Berdasarkan hasil penelusuran, didapati bahwa banyak siswa tempat penugasan kampus mengajar beberapa diantaranya belum mampu membaca. Sehingga mahasiswa berinisiatif melakukan pembimbingan secara intens kepada siswa guna membantu siswa dan mengajari siswa agar dapat membaca.

Ketiga, membudayakan kegiatan membaca di kelas dan di sekolah. Membudayakan membaca dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa di kelas dengan meminta siswa membaca materi pembelajaran yang telah mereka tulis dibuku. Mahasiswa juga melakukan pembiasaan dengan siswa melalui aktivitas membaca selama tujuh menit di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Keempat, pengoptimalan perpustakaan. Upaya meningkatkan literasi membaca siswa, juga dilakukan dengan peoptimalan membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa siswa jarang berkunjung ke perpustakaan saat sebelum pembelajaran jarak jauh dilakukan. Peoptimalan perpustakaan dilakukan dengan mengatur siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Ketika di perpustakaan, siswa diminta untuk membaca buku yang diinginkan dan memiliki list buku untuk dibaca.

Kelima, membimbing siswa melalui sebuah permainan literasi. Berdasarkan penelusuran, didapati bahwa mahasiswa melakukan permainan-permainan yang dapat menambah kemampuan membaca siswa. Permainan diantaranya adalah permainan "I Spy" dan permainan "membaca bergilir" yang dilakukan di sela-sela mahasiswa mengajar di kelas serta permainan dadu guna meningkatkan literasi membaca siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, didapatkan bahwa mahasiswa kampus mengajar angkatan dua melakukan berbagai upaya dalam peningkatan literasi membaca siswa. Aspek literasi dan numerasi merupakan salah satu aspek yang wajib dilakukan oleh mahasiswa terpilih pada program kampus mengajar, selain adaptasi teknologi dan administrasi (Anwar et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kesadaran pentingnya membaca. Hal ini disebabkan berbagai faktor kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menurunkan semangat membaca siswa (Siskawati et al., 2021). Pembelajaran daring menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Motivasi juga sebagai upaya penumbuhan kesadaran seseorang dalam melakukan aktivitas (Anwar & Umar, 2021). Peningkatan literasi melalui pembimbingan membaca secara intens dan menjadi bagian dari upaya mahasiswa meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pembiasaan bertindak sebagai bagian dari konsisten (Rifai, 2018). Upaya pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada akhirnya menjadikan siswa melakukan secara konsisten.

Budaya membaca di kelas dan pengoptimalan ruang perpustakaan kepada siswa merupakan bentuk upaya peningkatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Budaya membaca di kelas dan di perpustakaan merupakan sebuah aktivitas positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih orak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan dapat diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, komik tabloid (Maghfiroh, 2015).

Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya adalah membimbing siswa melalui sebuah permainan literasi sebagai upaya peningkatan literasi membaca siswa. Penggunaan alat permainan edukatif dapat mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini (Setyaningrum, 2016). Permainan dadu literasi merupakan sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini (Hewi, 2020).

KESIMPULAN

Upaya mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan literasi membaca siswa dilakukan pada saat penugasan mahasiswa di satuan pendidikan tempat mahasiswa bertugas. Upaya dilakukan melalui upaya menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca, pembimbingans secara intens, membudayakan membaca di kelas dan di sekolah, pengoptimalan ruang perpustakaan, serta membimbing siswa melalui permainan literasi. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat terus mengoptimalkan sudut/pojok ruang baca di kelas-kelas siswa agar siswa merasa dekat dengan bacaan-bacaan. Serta diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi siswa.

REFERENCES

- Adellia, R., & Ika Pasca Himawati. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8063>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N., Amalia, Y. I., Puspita, A., & Safitri, S. (2022). Making a Website as Brand Image at SMPN 3 Kutorejo , Mojokerto Regency. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 8–14.
- Anwar, R. N., & Umar, M. (2021). Motivasi Guru Dalam Bekerja Perspektif Islam. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 296–302.
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 06(01), 31–65.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87–94.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/view/17991%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/download/17991/6084>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 112–124.
- Maghfiroh, A. (2015). Froom Daily To Fluency: Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian Ana. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 1–9.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Munawar, W., Amin, M., Kurnia, T., Alhifni, A., & Akbar, A. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah*, 7(2), 204–214.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Rahmawanti, M. R., Nurzaelani, M. M., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). *Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills*. 7(1), 37–47.
<https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rezania, V., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *Journal of Character Education Society*, 4(4), 1–8.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>



- Rifai, A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di Sekolah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.1-10>
- Setyaningrum, A. (2016). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Raudhatul Athfal sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), 59–76.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti “ Kampus Merdeka ” Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), 1003–1012.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi COV-19. *Prosiding Seminar Nasional Arah Kebijakan Pendidikan Dan Kajian Riset Di Era New Normal*, 101, 253–261.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. In *Bunga Rampai Usia Emas* (Vol. 4, Issue 1, pp. 18–21).